**BAB V**

**SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

* 1. **Simpulan**

Berdasarkan hasil análisis data dan temuan penelitian selama pembelajaran dengan pembelajaran RME dan kooperatif tipe STAD dengan menekankan kemampuan spasial dan *self-efficacy*, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan kemampuan spasial antara siswa yang memperoleh pembelajaran RME dan siswa yang memperoleh pembelajaran STAD
2. Tidak terdapat perbedaan kemampuan *self-efficacy* antara siswa yang memperoleh pembelajaran RME dan siswa yang memperoleh pembelajaran STAD
3. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan KAM terhadap Kemampuan Spasial siswa
4. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan KAM terhadap Kemampuan *Self Efficacy* siswa
	1. **Implikasi**

Pelitian ini berfokus pada perbedaan kemampuan spasial dan *self-efficacy* siswa melalui pembelajaran RME dan kooperatif type STAD. Karakteristik pembelajaran RME memiliki lima pedoman dalam merancang pembelajaran matematika, yaitu: Pembelajaran harus dimulai dari masalah yang diambil dari dunia nyata , Dunia abstrak dan nyata harus dijembatani oleh model, Siswa memiliki kebebasan untuk mengekspresikan hasil kerja mereka dalam menyelesaikan masalah nyata yang diberikan guru, Siswa memiliki kebebasan untuk mengembangkan strategi penyelesaian masalah sehingga diharapkan akan diperoleh berbagai varian dari pemecahan masalah tersebut, Proses pembelajaran harus interaktif. Interaksi baik antar guru dan siswa maupun siswa dengan siswa merupakan elemen yang penting dalam pembelajaran matematika.

82

Sedangkan karakteristik pembelajaran STAD Menurut Slavin (1997) ada lima komponen utama dalam pembelajaran kooperatif metode STAD, yaitu: Penyajian kelas merupakan penyajian materi yang dilakukan guru secara klasikal dengan menggunakan presentasi verbal atau teks, Menetapkan siswa dalam kelompok Fungsi dibentuknya kelompok adalah untuk saling meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok dapat bekerja sama dalam belajar, Tes dan Kuis siswa diberi tes individual setelah melaksanakan satu atau dua kali penyajian kelas dan bekerja serta berlatih dalam kelompok, Skor peningkatan individual berguna untuk memotivasi agar bekerja keras memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan hasil sebelumnya, Pengakuan kelompok dilakukan dengan memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan kelompok selama belajar.

Hasil penelitian ini sangat sesuai untuk digunakan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan matematika. Oleh karena itu kepada guru matematika di Sekolah Menengah Pertama diharapkan memiliki pengetahuan teoritis maupun ketrampikan menggunakan pembelajaran RME dan kooperatif type STAD dalam proses pembelajaran. Pembelajaran RME dan kooperatif type STAD ini belum banyak dipahami oleh sebagian besar guru matematika terutama para guru senior, oleh karena itu kepada para pengambil kebijakan dapat mengadakan pelatihan maupun pendidikan kepada para guru matematika yang belum memahami pembelajaran RME dan kooperatif type STAD.

Penerapan pembelajaran pembelajaran RME dan kooperatif type STAD yang terjadi di kelas berlangsung antar lain melalui : sajian LAS berupa masalah kontektual yang menarik dan menantang, masing-masing siswa dituntut melakukan kontribusi terhadap kelompoknya, interaksi siswa melalui diskusi kelas, dan keterkaitan dengan bidang atau pengetahuan lain.

Beberapa implikasi yang perlu diperhatikan bagi guru sebagai akibat dari pelaksanaan proses pembelajaran pembelajaran RME dan kooperatif type STAD antara lain :

1. Guru harus mampu membangun pembelajaran yang interaktif, menumbuhkan kemampuan memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah dan memeriksa kembali dalam pemecahan masalah matematik, sedangkan menjelaskan gambar kedalam ide matematika, menjelaskan peristiwa sehari-hari kedalam ide matematika, menjelaskan table kedalam ide matematika, menjelaskan grafik kedalam ide matematika dan menjelaskan peristiwa sehari-hari kedalam metode gabungan dalam komunikasi mate matik.
2. Diskusi dalam pembelajaran kooperatif type STAD merupakan sarana bagi siswa untuk peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematik siswa yang mampu menumbuhkembangkan suasana kelas menjadi lebih dinamis, demokratis dan menimbulkan rasa senang dalam belajar matematika.
3. Peran guru sebagai teman belajar, mediator, dan fasilitator membawa konsekuensi keterdekatan hubungan guru dan siswa. Hal ini berakibat guru lebih memahami kelemahan dan kekuatan dari bahan ajar serta karakteristik kemampuan individu siswa.
	1. **Saran**

Berdasarkan implikasi dari hasil penelitian, maka disampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini. Saran tersebut sebagai berikut:

1. Dalam setiap pembelajaran guru sebaiknya menciptakan suasana belajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan-gagasan matematika dalam bahasa dan cara mereka sendiri, sehingga dalam belajar matematika siswa menjadi berani beragumentasi, lebih percaya dan kreatif.
2. Untuk pembelajaran setiap materi pada pembelajaran RME dan kooperatif type STAD, kiranya diakhiri dengan proses konfirmasi atau refleksi untuk mendapatkan kesimpulan konsep matematis yang telah dipelajari dan dilanjutkan dengan latihan untuk memperkuat pemahaman.
3. Fokus penelitian ini hanya pada aspek perbedaan kemampuan spasial dan self-efficacy siswa SMP, oleh karena itu diharapkan kepada peneliti lain dapat mengkaji lebih lanjut tentang korelasi antara kemampuan spasial dan kemampuan *self-efficacy* siswa SMP.
4. Bagi para pengambil kebijakan pendidikan, pembelajaran pembelajaran RME dan kooperatif type STAD dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan dalam meningkatkan kemampuan kompetensi dasar matematika siswa pada umumnya.